

## **Pengaruh Kompetensi Guru dan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran Online di SMK Kristen Tagari**

**Mikael Sampebua<sup>1</sup>, Mesta Limbong<sup>2</sup>, Witarsa Tambunan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta  
e-mail: sampebua.mikael@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dengan pembelajaran online di SMK Kristen Tagari Rantepao. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 24 guru mata pelajaran umum, dan 40 orang guru mata pelajaran kejuruan, serta semua siswa kelas XI SMK Kristen Tagari Rantepao yang terdiri dari 22 Rombel dengan Jumlah siswa 576 orang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu terdapat korelasi positif antara kompetensi guru dengan pembelajaran Online di SMK Kristen Tagari hubungan antara kompetensi guru dengan pembelajaran online merupakan hubungan yang sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan, terdapat korelasi positif antara kinerja guru dengan pembelajaran online di SMK Kristen Tagari, terdapat korelasi positif antara kompetensi guru dan kinerja guru dengan pembelajaran online di SMK Kristen Tagari.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Pembelajaran Online

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of teacher competence with online learning at SMK Kristen Tagari Rantepao. This research uses quantitative methods. The population in this study consisted of 24 general subject teachers and 40 vocational subject teachers, as well as all XI grade students of Tagari Rantepao Christian Vocational School which consisted of 22 groups with 576 students. Based on the results of the analysis and discussion of the research, it can be concluded that there are several things, namely there is a positive correlation between teacher competence and online learning at the Tagari Christian Vocational School, the relationship between teacher competence and online learning is a very strong and inseparable relationship, there is a positive correlation between teacher performance. With online learning at Tagari Christian Vocational Schools, there is a positive correlation between teacher competence and teacher performance with online learning at Tagari Christian Vocational Schools.

**Keywords:** Teacher Competence, Online Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kunci menuju perbaikan peradaban karena pendidikan memegang peranan penting pada era global ini. Di era globalisasi yang bercirikan *high competition*,

maka Indonesia perlu membentuk manusia yang mampu bersaing dan berkompetisi secara sehat. Globalisasi membuka cakrawala berkomunikasi yang lebih luas dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan jauh lebih terbuka, fleksibel, serta dapat diakses oleh siapa pun yang memerlukan.. Menurut UNESCO ada 4 Pilar Pendidikan, yakni: “*Learning To Know, Learning To Do, Learning To Live Together, Learning To Be.*” Keempat pilar pendidikan tersebut dapat membentuk kualitas manusia yang berdaya sumber serta memiliki kemampuan intelektual akademik yang baik, terampil berkomunikasi, dapat menjalin kerja sama dengan orang lain dan kemampuan berinovasi, serta penuh percaya diri dan memiliki jiwa cinta perdamaian.

Memasuki abad 21 tentu dijumpai adanya perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan. Perubahan positif yang dijumpai dalam dunia pendidikan sebagai ciri khas perkembangan dan kemajuan zaman, yaitu: kemudahan di dalam mencari sumber belajar, meningkatnya peran media dan multimedia dalam pembelajaran, dan juga lebih banyak tawaran di dalam penggunaan dan pemanfaatan ICT. Kehadiran teknologi tentunya dapat meningkatkan mutu serta jangkauan yang luas apabila dengan bijak dipakai dalam proses pendidikan.

Manfaat pembelajaran online menurut Sopiandi (2017). Menerangkan bahwa:

1. Pembelajaran online memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat.
2. Pembelajaran online memberikan kesempatan untuk belajar mandiri sehingga siswa memegang kendali atas keberhasilan belajar
3. Pembelajaran online dapat mengefisienkan biaya administrasi penyelenggara, sarana dan prasarana fisik, dan biaya transportasi dan akomodasi peserta didik.

Dengan adanya kemajuan dalam lingkup teknologi dan informasi di dunia pendidikan, maka pembelajaran jarak jauh dapat diadakan dengan memanfaatkan media internet, sehingga secara langsung siswa dan guru dapat melangsungkan proses belajar mengajar dengan fleksibel dan mengefisienkan waktu dan biaya. Dalam penelitian *Cambridge International* melalui *Global Education* sensus 2018 menyebutkan bahwa siswa Indonesia menduduki peringkat tertinggi secara global dalam berinteraksi dengan IT. Penggunaan Ruang IT/Komputer di sekolah (40%). Menggunakan smartphone didalam kelas (81%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh IT di dalam dunia pendidikan sangat kuat, karena itu Permendikbud No. 81 A tentang implementasi K13 menyebutkan bahwa ada pola pembelajaran yang perlu diubah, yakni: Pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran interaktif, pola pembelajaran tertutup menjadi pembelajaran terbuka, dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran yang aktif.

Melihat sedemikian pengaruh kemajuan sains dan teknologi, maka pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikanpun menjadi sebuah keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi perlu didukung oleh kemampuan guru di dalam memanfaatkan dan menguasai teknologi informasi itu sendiri, sehingga dapat mendampingi siswa saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media teknologi informasi. Menurut Rahmawati (2008, dalam Marwan 2017) mengukur manfaat teknologi informasi terdiri tiga hal yaitu: “1) intensitas pemanfaatan, 2) frekuensi pemanfaatan, 3) jumlah aplikasi/software yang digunakan.”

SIBIS, *Statistical Indicators Benchmarking the Information Society* (2003, dalam Tyas, dkk 2016) membagi indikator pembelajaran online, “*readiness for e-science, Use of e-science, Impact of e-science*, yaitu kesiapan, penggunaan dan dampak, dan terkait dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi SIBIS juga menetapkan indikator *computer skills*, dan *internet skills*, yaitu terkait dengan kemampuan menggunakan komputer dan kemampuan berinternet.”

Dalam kegiatan pembelajaran Online Guru menjadi fasilitator dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap informasi secara khusus mengenai seluruh aspek pembelajaran sehingga nara didik dapat melangsungkan kegiatan belajar dengan baik dan hasil belajarnya dapat dicapai dengan maksimal. Untuk dapat menjadi fasilitator yang baik tentunya kemampuan menggunakan internet dan kemampuan berinternet sangat diperlukan didalam mendukung proses pembelajaran khususnya pembelajaran online.

Dalam pasal 8 Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani , serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Akan tetapi kenyataanya dalam pemenuhan syarat tersebut hanya beberapa guru saja yang mencapai syarat tersebut.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 “ Tujuan Pendidikan Nasional Adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam Undang-Undang tersebut terlihat jelas beberapa prinsip yang harus mendasari pendidikan, yaitu pendidikan yang dilangsungkan secara demokratis, merata dan tidak diskriminatif, dimana hak asasi manusia tetap dijunjung tinggi, begitu pula nilai spriritual, nilai budaya, dan keberagaman suku bangsa tetap mendapat perhatian yang seimbang. Proses penyelenggaraan pendidikan harus dapat memberikan keteladanan, dapat membangun ketertarikan peserta didik di dalam belajar dan mengembangkan kemampuan serta kreatifitas mereka.

Data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2018, terlihat skor nilai yang diperoleh sebagian besar guru hanya mencapai 53,02 atau belum mencapai standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan yaitu 55,0. Adapun soal-soal yang ditampilkan pada UKG meliputi soal kemampuan pedagogik dan kemampuan profesionalitas. Dari kedua kompetensi guru yang diujikan tersebut, ternyata belum dijawab secara maksimal oleh sebagian besar guru sehingga nilainya berada dibawah standar yang telah ditetapkan. Tentunya hasil dari UKG tersebut, akan berpengaruh terhadap penyajian pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan, maka hasil belajar siswa ditentukan juga dari proses kegiatan belajar mengajar yang dibawakan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Hal ini mewajibkan guru untuk pandai dan kreatif dalam mengemas proses pembelajaran agar dapat menarik minat siswa untuk belajar. Secara khusus dalam situasi sekarang ini dengan hadirnya pandemic Covid 19, kreativitas guru diperlukan dalam melangsungkan pembelajaran secara online. Memang hal ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi guru yang professional pasti

akan berusaha untuk memajukan dan mencerdaskan siswa-siswinya dalam segala situasi yang dihadapi termasuk dalam situasi pandemic covid 19 sekarang ini.

Dampak dari wabah covid dirasakan pula dalam pembelajaran online yang dilangsungkan di SMK Kristen tagari. menanggapi hal tersebut Wakil Kepala Sekolah yang menangani bidang kurikulum di SMK, mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang dijumpai dari penerapan pembelajaran Online, misalnya masih minimnya kompetensi yang dimiliki oleh guru, seperti kompetensi pedagogik, masih ada guru yang kurang kreatif dalam memberikan materi. Guru kurang memberikan keluasaan kepada siswa untuk mencari sumber pelajaran dari berbagai sumber, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Selain itu kompetensi professional pun masih sebagian besar guru belum mampu mengaitkan materi pembelajarannya dengan kehidupan keseharian siswa. Guru masih sebatas berteori saja, sehingga siswa kurang mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan kedalam kehidupan sehari hari. Kompetensi kepribadian masih kurang diterapkan secara khusus dalam kedisiplinan melaporkan hasil proses Belajar Dari Rumah (BDR) kepada wakasek kurikulum untuk dilaporkan kepada dinas pendidikan. Dari segi kompetensi sosial, masih ada guru yang belum kurang menjalin komunikasi yang baik dan akrab dengan orang tua siswa, padahal orang tua siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran online. Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru terlihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggungjawab. Suatu kinerja dikatakan baik, jika pencapaian tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Supardi (2016: 46) mengemukakan bahwa tiga arti kinerja yaitu : “hasil kerja, kemampuan, dan prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.” Dari pendapat tersebut maka kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dihasilkan melalui kemampuan dalam menjalankan tugas.

Dalam penerapan kinerja seorang guru secara proporsional, ternyata di SMK Kristen Tagari Rantepao masih didapatkan sebagian besar guru mengabaikan kinerja seorang guru yang sesungguhnya. Terlihat masih banyak guru di SMK tersebut yang tidak menyusun program kegiatan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan. Evaluasi yang seharusnya dilakukan setelah siswa mengikuti UTS dan UAS pun tidak dilaksanakan, padahal evaluasi sangat penting untuk dapat mengadakan perbaikan di masa akan datang. Jadi, peran guru khususnya dalam penerapan pembelajaran online hanya terlihat seakan-akan sebatas mengajar dan memberikan tugas tanpa memerhatikan pencapaian keberhasilan siswanya, sehingga dalam hasil ujian semester pun ditemukan nilai KKM siswa-siswi SMK Kristen Tagari sebagian besar berada dibawah nilai 70. Hal ini menerangkan dengan jelas bahwa antara kompetensi guru dan kinerja guru sangatlah berkaitan erat terhadap keberhasilan peserta didiknya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menitik beratkan penelitian ini mengenai Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran Online di SMK Kristen Tagari.

## **METODE**

Pada penelitian ini, penelitian menerapkan metode kuantitatif yaitu penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random),

sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Pengujian terhadap hipotesis bersifat kuantitatif/statistik. Jenis penelitian ini bersifat korelasional yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dalam hal ini hubungan antara kompetensi dan kinerja guru dalam pembelajaran online. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada di SMK Kristen tagari, yaitu terdiri dari 24 orang guru mata pelajaran umum dan 40 orang guru mata pelajaran kejuruan. Jadi total guru ada 64 orang guru. Serta semua siswa kelas XI SMK Kristen Tagari Rantepao yang terdiri dari 22 Rombel dengan Jumlah siswa 576 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Linieritas

Uji linieritas diperlukan dalam menganalisis data penelitian berdasarkan statistik parametrik. Dalam hal ini uji linieritas yang digunakan berdasarkan analisis Regresi Linier. Syarat yang digunakan dalam uji linieritas yaitu nilai signifikansi (Sig) Deviation from Linearity harus lebih besar dari 0.05.

**Tabel 1. Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_1$  dengan Y**

$X_1 * Y$	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	19.025	35	0.544	16.557	0.000
Linearity	17.929	1	17.929	546.118	0.000
Deviation from Linearity	1.096	34	0.032	0.982	0.528
Within Groups	0.788	24	0.033		
Total	19.813	59			

Dari tabel 1 dengan jelas terlihat bahwa nilai signifikansi Deviaton from linearity untuk variabel  $X_1$  dan Y adalah 0.528, artinya 0.528 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  dan Variabel Y terdapat hubungan linear secara signifikan.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_2$  dengan Y**

$X_2 * Y$	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	12.661	24	0.528	2.582	0.005
Linearity	7.291	1	7.291	35.683	0.000
Deviation from Linearity	5.370	23	0.233	1.143	0.353
Within Groups	7.152	35	0.204		
Total	19.813	59			

Dalam tabel 2 diterangkan bahwa variabel X<sub>2</sub> dan Y memiliki nilai Signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0.353. Hal ini pun berarti nilai 0.353 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel X<sub>2</sub> dan Variabel Y terdapat hubungan linear secara signifikan.

B. Analisis Korelasi

**Tabel 3. Matriks Korelasi**

		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
X <sub>1</sub>	Pearson Correlation	1	.507**	.951**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	60	60	60
X <sub>2</sub>	Pearson Correlation	.507**	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.951**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam tabel 3. mengenai matrik korelasi terlihat bahwa nilai korelasi antara variabel X<sub>1</sub> dan Y sebesar 0.951 ( $\rho_{x_1y} = 0.951$ ) atau 95.1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi tersebut bersifat positif. Nilai Sig (2-tailed) untuk variabel X<sub>1</sub> dan Y adalah 0.000, yang artinya ada terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kompetensi guru dengan Pembelajaran Online. Nilai korelasi variabel X<sub>2</sub> dan Y sebesar 0.607 ( $\rho_{x_2y} = 0.607$ ) atau 60.7%. Hal inipun menunjukkan bahwa nilai korelasi tersebut bernilai positif. Nilai Sig (2-tailed) untuk variabel X<sub>2</sub> dan Y adalah 0.000 yang berarti bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kinerja guru dengan pembelajaran online.

C. Analisis Regresi Linier Sederhana  
1.  $X_1$  Terhadap Y

**Tabel 4. Koefisien Determinasi  $X_1$  dengan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	0.905	0.903	0.18023

a. Predictors: (Constant)  $X_1$

Nilai R atau nilai korelasi antara variabel  $X_1$  dan Y dalam tabel 4. diatas yaitu sebesar 0.951. Nilai R Square atau nilai Koefisien Determinasi sebesar 0.905. Hal ini berarti bahwa persentase ukuran kemampuan variabel  $X_1$  menjelaskan variabel Y adalah 90.5%. Selanjutnya diperlukan uji secara mendalam dengan cara menganalisis signifikansi korelasi antara variabel  $X_1$  dengan Y berdasarkan Uji F.

**Tabel 5. Hasil Uji F  $X_1$  terhadap Y**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.929	1	17.929	551.938	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.884	58	0.032		
Total	19.813	59			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Online

b. Predictors: (Constant),  $X_1$

Berdasarkan Uji F dalam tabel 5. menerangkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara  $X_1$  terhadap variabel Y, atau ada pengaruh antara kompetensi Guru terhadap Pembelajaran Online. Selanjutnya dilakukan Uji t untuk mengetahui nilai pengaruh  $X_1$  terhadap Y.

**Tabel 6. Hasil Uji t  $X_1$  terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.246	0.121		2.033	0.047
$X_1$	0.842	0.036	0.951	23.493	0.000



Adapun persamaan regresi linier yang digunakan untuk menjelaskan tabel 6 yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0.246 + 0.842X_1$$

Penjelasan persamaan diatas adalah

- a. Nilai  $\alpha$  atau nilai konstanta adalah 0.246, hal ini berarti bahwa jika nilai kompetensi guru ( $X_1$ ) adalah 0 maka nilai pembelajaran online (Y) adalah 0.246
- b. Nilai  $\beta_1$  atau nilai koefisien regresi kompetensi guru ( $X_1$ ) adalah 0.842. hal ini berarti bahwa nilai kompetensi guru mengalami kenaikan 1 point maka pembelajaran online (Y) akan meningkat sebesar 0.842. koefisien regresi bernilai positif artinya pola hubungan antarkompetensi guru dengan pembelajaran online bersifat positif. Semakin meningkat kompetensi guru maka akan semakin meningkat pula pembelajaran online. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pembelajaran online (Y).
- c. Ditinjau dari nilai signifikansi dalam uji t terlihat bahwa nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti bahwa kompetensi guru ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pembelajaran online (Y). dalam kaitannya dengan hipotesis penelitian, maka  $H_0$  ditolak.

## 2. $X_2$ Terhadap Y

**Tabel 7. Koefisien Determinasi  $X_2$  dengan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 <sup>a</sup>	0.368	0.357	0.46464

a. Predictors: (Constant),  $X_2$

Nilai R atau nilai korelasi antara variabel  $X_2$  dengan Y dalam tabel 7. yaitu sebesar 0.607. diketahui juga nilai R Square atau nilai koefisien Determinasi sebesar 0.368. hal ini berarti bahwa persentase ukuran kemampuan variabel  $X_2$  dalam menjelaskan variasi variabel Y adalah 36.8%. selanjutnya perlu dilakukan uji lebih lanjut dengan cara menganalisis signifikansi korelasi antara variabel  $X_2$  dengan Y.

**Tabel 8. Hasil Uji F  $X_2$  terhadap Y**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.291	1	7.291	33.773	.000 <sup>b</sup>
Residual	12.522	58	0.216		
Total	19.813	59			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Online

b. Predictors: (Constant),  $X_2$



Dari tabel 8 mengenai hasil uji F  $X_2$  terhadap Y diperlihatkan bahwa Nilai signifikansi sebesar 0.000. hal ini berarti bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y atau Kinerja Guru berpengaruh terhadap pembelajaran Online. Selanjutnya diperlukan uji t untuk mengetahui nilai pengaruh  $X_2$  terhadap Y. hal ini dapat dilihat dalam tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji t  $X_2$  terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.071	0.344		3.117	0.003
$X_2$	0.625	0.108	0.607	5.811	0.000

Adapun persamaan regresi linier yang digunakan untuk menjelaskan tabel 9 yaitu

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2$$

$$Y = 1.071 + 0.625 X_2$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa:

- Diketahui nilai  $\alpha$  atau nilai konstanta adalah 1.071. hal ini berarti bahwa jika nilai kinerja Guru ( $X_2$ ) adalah 0, maka nilai pembelajaran online (Y) adalah 1.071.
- Diketahui nilai  $\beta_2$  atau nilai koefisien regresi kinerja guru ( $X_2$ ) sebesar 0.625. hal ini berarti bahwa apabila nilai kinerja guru ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 Point, maka pembelajaran online (Y) akan meningkat sebesar 0.625. diketahui pula bahwa koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa pola hubungan antara kinerja guru dengan pembelajaran online bersifat positif. Semakin meningkat kinerja guru, maka akan semakin meningkat pula pembelajaran online. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa kinerja guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pembelajaran online (Y).
- Jika ditinjau dari nilai signifikansi dalam uji t diketahui bahwa nilai signifikansi  $X_2$  sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti bahwa kinerja guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pembelajaran online (Y). dalam kaitannya dengan hipotesis penelitian, maka  $H_0$  ditolak.

D. Analisis Regresi Linier Ganda

**Tabel 10. Koefisien Determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 <sup>a</sup>	0.926	0.923	0.16072

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Dalam tabel 10. mengenai hasil analisis korelasi ganda diperlihatkan bahwa angka korelasi (R) sebesar 0.962. jika dikaitkan dengan kriteria nilai korelasi, maka nilai korelasi ganda berada diantara 0.81–1 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara kompetensi guru ( $X_1$ ) dan Kinerja Guru ( $X_2$ ) dengan pembelajaran online (Y).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pula bahwa nilai koefisien determinasi atau nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.926 atau 92.6%. hal ini berarti bahwa persentase ukuran kemampuan variabel kompetensi guru dan variabel kinerja guru menjelaskan variasi pembelajaran online yaitu sebesar 92.6%. sedangkan sisanya sebesar 7.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Untuk regresi dengan lebih dari satu variabel independent digunakan adjuster  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. Sedangkan Std. Error of the Estimate merupakan suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. dari hasil regresi diperoleh nilai 0.16072. hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan dalam prediksi dalam pembelajaran online sebesar 0.16072. selanjutnya diperlukan uji secara mendalam dengan cara menganalisis signifikansi korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y berdasarkan Uji F.

**Tabel 11. Hasil Uji F  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.341	2	9.170	355.013	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.472	57	0.026		
Total	19.813	59			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Online

b. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Dari data variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersama sama berpengaruh terhadap variabel Y. hal ini terlihat dari tabel 11. yang menerangkan hasil uji F atau (ANOVA), dimana dari tabel tersebut terlihat nilai signifikansi variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan variabel Kinerja Guru ( $X_2$ ) terhadap pembelajaran online (Y) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Jika

dikaitakan dengan hipotesis penelitian, maka  $H_0$  ditolak. Jadi, kompetensi guru dan kinerja guru memengaruhi pembelajaran online.

**Tabel 12. Hasil Uji t  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.047	0.131		0.361	0.719
$X_1$	0.767	0.037	0.866	20.682	0.000
$X_2$	0.172	0.043	0.167	3.992	0.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Online

Persamaan regresi linier untuk menjelaskan tabel 12. yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0.047 + 0.767X_1 + 0.172X_2$$

Dari persamaan di atas menerangkan bahwa:

- Diketahui nilai  $\alpha$  atau konstanta adalah 0.047. hal ini berarti bahwa jika nilai kompetensi guru ( $X_1$ ) dan nilai kinerja guru ( $X_2$ ) adalah 0, maka nilai pembelajaran Online (Y) adalah 0.047
- Berdasarkan nilai signifikansi dalam uji t terlihat bahwa nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. hal ini berarti bahwa kompetensi guru ( $X_1$ ) memengaruhi pembelajaran online (Y). Terlihat pula nilai signifikansi  $X_2$  sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, hal ini pun berarti bahwa kinerja guru ( $X_2$ ) memengaruhi pembelajaran online (Y).
- Diketahui nilai  $\beta_1$  atau nilai koefisien regresi kompetensi guru ( $X_1$ ) adalah 0.767. Hal ini berarti bahwa nilai kompetensi guru mengalami kenaikan 1 Point, maka nilai pembelajaran online (Y) akan meningkat sebesar 0.767 poin. Diketahui koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa pola hubungan antara kompetensi guru dengan pembelajaran online bersifat positif. Semakin meningkat kompetensi guru, maka semakin meningkat pula pembelajaran online.
- Terlihat bahwa nilai  $\beta_2$  atau nilai koefisien regresi kinerja guru ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.172. hal ini berarti bahwa nilai kinerja guru mengalami kenaikan 1 point, maka nilai pembelajaran online (Y) akan meningkat sebesar 0.172 point. Diketahui pula bahwa koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa pola hubungan antara kinerja guru dengan pembelajaran online bersifat positif. Semakin meningkat kinerja guru, maka pembelajaran online akan semakin meningkat pula.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SMK Kristen Tagari serta siswa yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alcaide Laura, 2018. Optimizing E-Participation Initiatives Through Social Media. Spain.University of Granada
- Anik Rohimah, Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE) di Madrasah Aliyah Negeri Monokromo Bantul, (Yogyakarta : Tesis,2015)
- Binus university.Kompetensi Pedagogik.31 desember 2017.(diakses pada 27 juni 2020) diakses dari <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogik/>
- Darsih, 2017,Factor Factor Yang Mempengaruhi Kompetensi Professional, Repositori Institusi USU. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/> diakses tanggal 24 juni 2020
- Depdiknas, Permendiknas No.6 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, 2007
- Detiknews.com,mengelola pembelajaran daring yang efektif.1 april 2020. <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif> . ( diakses pada tanggal 6 juni 2020)
- Dian Wahyuningsih, Rakhmat, 2017. E-Learning Teori dan Aplikasi Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing,
- Direktorat Tenaga Kependidika Depdiknas, Standar Kompetensi Guru, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Hasan Muhammad, 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi. Jurnal ekonomi.Vol 5 No.2 desember 2017 <http://www.eurekapedidikan.com> diakses pada tanggal 28 juni 2020
- Huda Muallimul, 2017, Kompetensi Kepribadian Guru. Jurnal Penelitian,Vol. 11, No. 2, Agustus 2017 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/viewFile/3170/pdf> diakses pada tanggal 23 juni 2020
- Johnson Jeffrey Alan, 2018. Toward Information Justice.USA.Utah Valley University Orem
- Lase Famahato, 2015, Kompetensi Kepribadian Guru, jurnal wordpress, desember 2016 <https://famlase.wordpress.com/2016/12/07/kompetensi-kepribadian-guru-profesional/> diakses pada tanggal 23 juni 2020
- Madjid Abd, 2016. Pengembangan Kinerja Guru melalui Kompetensi komitmen dan Motivasi Kerja.Yogyakarta. Samudra Biru
- Miskudin, 2018, Mutu Guru, itjen Kemdikbud, <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/mutu-guru-harus-terus-ditingkatkan> diakses pada tanggal 8 Juni 2020

- Mulyawan, rifqi, 2019, E-learning, rifqimulyawan.com  
<https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-e-learning/> diakses pada tanggal 21 juni 20120
- Nurutami Rizkiana, 2016. Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa. jurnal pendidikan manajemen perkantoran. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/> diakses pada tanggal 20 juni 2020
- Rabial, 2016, Membangun Effectiveschoolsberbasis Budaya Untuk Mewujudkan Pendidikan Bermutu, Journal of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 1, uin raden fatah Palembang. <https://core.ac.uk/reader/267945986> diakses pada tanggal 29 mei 2020
- Saputra jymmi, 2017, kompetensi pedagogic, binus university, article <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogik/> diakses pada tanggal 21 juni 2020.
- Sopyan, 2020, Karakteristi E-Learning. <https://www.filesop.com/2016/02/e-learning-definisi-karakteristik.html> diakses 27 Juni 2020
- Studi ilmu.com. Manfaat E-learning. Pengertian E-Learning Menurut para Ahli. (diakses 21 Juni 2020) diakses dari <https://www.studilmu.com/blogs/details/manfaat-e-learning>
- Sugiono, 2016. merode penelitian pendidikan. bandung. alfabeta
- Sunardi, 2017. Kompetensi Pedagogik. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Susanto Ahmad, 2016. Management Peningkatan Kinerja Guru. Surabaya. Prenada Media
- Susanto Hadi, 2015, Kompetensi Social. wordpress. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/06/kompetensi-sosial/> diakses pada tanggal 23 juni 2020
- Tyas, 2016. Pengukuran Kesenjangan Digital Masyarakat Di Kota Pekalongan, Yogyakarta : Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- Sari, A. P. & Setiawan, 2018. The Development of Internet-Based Economic Learning Media using Moodle Approach. *International Journal of Active Learning*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article> diakses tanggal 29/6/2020
- Crowley Chris, 2018. A Team Based Collaboration Used for the Development of Transnational Online Distance Education Courses. *International Journal E-Learning*. Vol.33, No.2, <http://www.ijede.ca/index.php/ijede/article> diakses tanggal 29/6/2020
- Zainuddin Zamzami, 2018. Blended Learning Method Within Indonesian Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Volume 6, No. 2, <https://journal.umy.ac.id/index.php/FTL/article> diakses tanggal 30/6/2020
- Rohmah, L., 2016. Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam.
- Falimbany Zaki, 2019. eLearning: Pengertian, Karakteristik dan Manfaat. *codemi* <https://codemi.co.id/elearning-pengertian-karakteristik-manfaat/> diakses tanggal 2/7/2020
- Kuntarto Eko dkk, 2019. Teacher's Competency Assessment (TCA). *2<sup>nd</sup> International Conference on Educational Assessment and Policy (ICEAP 2019)*. ISBN: 978-602-259-182-5 © 2019 <https://iceap.kemdikbud.go.id/index.php/iceap/article/view/198/53> diakses tanggal 29/6/2020

- Hakim Adnan, 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Volume || 4 || Issue || 2 || 2015  
<http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf>  
diakses tanggal 30/6/2020
- Nellitawati N., 2017. The contribution of headmaster's personality competence to the teacher's social competence of vocational high school. *The International Journal of Counseling and Education*. Vol.2, No.1, March 2017.
- Nellitawati N., 2019. Teacher's pedagogical competencies on the vocational high school of Padang City. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 7, No. 2, 2019
- Gofhar Abdul. 2018. Tazkiyatun Nafs As a Strength Base Of Teacher Personality Competency. *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)*. Volume 1, Number 2, October 2018. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijish/article/view/559/354>  
diakses tanggal 3/7/2020
- Porro Sammy Godfrey, 2019. Teacher competence and performance in primary schools in Nwoya District, Northern Uganda. *International Journal of Advanced Educational Research*. Volume 4; Issue 1; January 2019.